

**PENERAPAN *ANTI* PLOT DALAM SKENARIO FILM FIKSI
“*TRUE LOVE, TENANE?*” UNTUK MEMBANGUN *CURIOSITY*
PENONTON**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
FIKRI NAUFAL
NIM: 1410097132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021

**PENERAPAN *ANTI* PLOT DALAM SKENARIO FILM FIKSI
“*TRUE LOVE, TENANE?*” UNTUK MEMBANGUN *CURIOSITY*
PENONTON**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
FIKRI NAUFAL
NIM: 1410097132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PENERAPAN ANTIPLLOT DALAM SKENARIO FILM FIKSI “TRUE LOVE, TENANE?” UNTUK MEMBANGUN CURIOSITY PENONTON

diajukan oleh **Fikri Naufal**, NIM 1410097132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **10 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Endang Mulyaningsih, S.IP., M. Hum
NIDN 000902690

Pembimbing II/Anggota Penguji



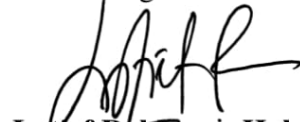
Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIDN 0023017613

Cognate/Penguji Ahli



Sazkia Noor Angraini, M.Sn

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fikri Naufal

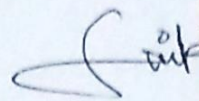
NIM : 1410097132

Judul Skripsi : PENERAPAN ANTI-PLOT DALAM SKENARIO FILM FIKSI
"TRUE LOVE, TENANE?" UNTUK MEMBANGUN *CURIOSITY* PENONTON

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 10 Mei 2021
Yang Menyatakan,



Fikri Naufal
NIM 1410097132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fikri Naufal

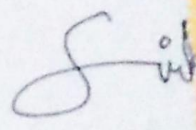

NIM : 1410097132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul PENERAPAN ANTI-PLOT DALAM SKENARIO FILM FIKSI "TRUE LOVE, TENANE?" UNTUK MEMBANGUN CURIOSITY PENONTON untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

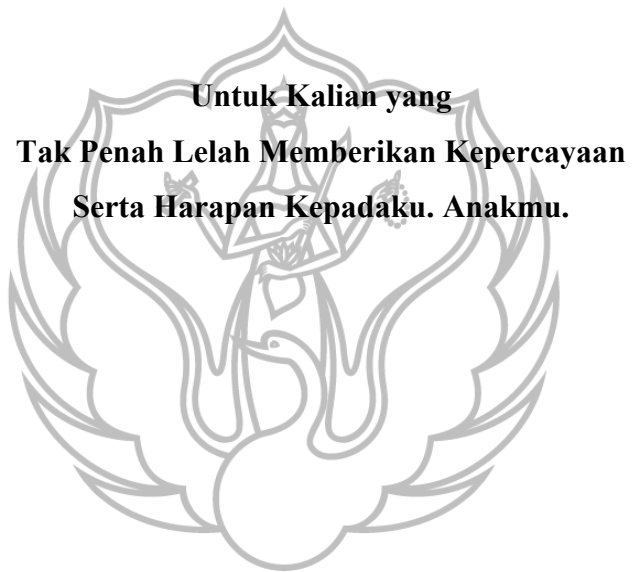
Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 10 MEI 2021
Yang Menyatakan,

Fikri Naufal
NIM 1410097132



KATA PENGANTAR

Rasa syukur atas segala berkat dan rahmat Allah Subhanahu wa ta'ala yang diberikan, sehingga dapat terselesainya karya tugas akhir skripsi penciptaan seni dengan judul : Penerapan *Antipplot* dalam Skenario Film Fiksi “*True Love, Tenane?*” untuk Membangun Curiosity Penonton.

Proses pembuatam dan penyusunan skripsi ini tak lepas dari dukungan, bantuan, maupun masukan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seleruh pihak yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Bapak Irwandi
2. Ketua Program Studi Film dan Televisi Bapak Latief Rakhman Hakim
3. Pembimbing satu, Ibu Endang Mulyaningsih
4. Pembimbing dua Ibu Agnes Karina Pritha Atmani
5. Kedua orang tua dan keluarga terdekat yang telah memberikan doa yang tak pernah putus
6. Teman-teman, para sahabat, *staff* kampus serta siapapun yang telah mendukung dan mengupayakan baik dengan cara apapun.

Menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sekalian sangat peneliti nantikan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 10 Mei 2021

Fikri Naufal

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| ABSTRAK..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Ide Penciptaan..... | 3 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 4 |
| D. Tinjauan Karya..... | 5 |
| 1. Skenario Film <i>Pulp Ficiton</i> | 5 |
| 2. <i>Bad Timing</i> | 7 |
| 3. <i>Chungking Express</i> | 8 |
| | |
| BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALASISI OBJEK..... | 10 |

| | | |
|---|---------------------------------|----|
| A. | Objek Penciptaan..... | 10 |
| 1. | Hubungan Romantis | 10 |
| 2. | Cinta..... | 11 |
| 3. | Emosi | 13 |
| 4. | Regulasi Emosi | 14 |
| 5. | Gender..... | 15 |
| B. | Analisis Objek | 15 |
| BAB III LANDASAN TEORI..... | | 17 |
| A. | Skenario | 17 |
| B. | Tahapan Penulisan Skenario..... | 18 |
| C. | <i>Plot</i> | 19 |
| D. | <i>Antiplot</i> | 22 |
| E. | Unsur Dramatik | 23 |
| F. | <i>Curiosity</i> | 24 |
| G. | Karakter | 25 |
| BAB IV KONSEP KARYA..... | | 29 |
| A. | Konsep Penciptaan..... | 29 |
| 1. | Pemilihan Judul | 30 |
| 2. | <i>Plot</i> Cerita..... | 30 |
| 3. | Tema Cerita | 30 |
| 4. | <i>Setting</i> Cerita | 30 |
| 5. | Format Penulisan Skenario | 31 |
| B. | Desain Produksi..... | 32 |
| BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA | | 35 |
| A. | Tahapan Perwujudan Karya..... | 35 |
| 1. | Tentang Cerita | 35 |

| | |
|--|----|
| 2. Observasi | 38 |
| 3. Riset | 38 |
| 4. Sinopsis | 39 |
| 5. Kerangka Tokoh dan Profil Tokoh | 39 |
| 6. <i>Treatment</i> | 39 |
| 7. Skenario Utuh | 39 |
| B. Pembahasan Karya..... | 39 |
| 8. <i>Antiplot</i> | 39 |
| 9. <i>Curiosity</i> | 68 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 80 |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| HALAMAN LAMPIRAN..... | 84 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kelengkapan Form Administrasi I-VII
- Lampiran 2. Poster Skenario *True Love, Tenane?*
- Lampiran 3. Poster Publikasi
- Lampiran 4. Undangan Seminar
- Lampiran 5. Cover Booklet Skenario
- Lampiran 6. Daftar Hadir Semianr
- Lampiran 7. Dokumentasi Seminar



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 1. Gambar 1.1. Poster Film “ <i>Pulp Fiction</i> ” | 5 |
| 2. Gambar 1.2. Poster Film “ <i>Bad Timing</i> ” | 7 |
| 3. Gambar 1.3 Poster Film “ <i>Chunking Express</i> ” | 9 |
| 4. Gambar 3.1. The McKee <i>Triangle</i> | 18 |
| 5. Gambar 3. 1 Contoh fim dari masing-masing jenis <i>plot</i> | 19 |
| 6. Gambar 4.1. Freytags <i>Pyramid</i> | 28 |



ABSTRAK

Cinta selalu menjadi suatu yang menarik untuk diangkat menjadi tema besar dalam karya seni, tidak terkecuali skenario. Skenario dengan tema cinta memiliki daya tarik tersendiri untuk penonton karena tema cinta dekat dengan kehidupan manusia.

Skenario “*True Love, Tenane?*” merupakan sebuah skenario film panjang dengan durasi 60 menit yang mengisahkan tentang dua orang sahabat yang menjalani kisah cintanya masing-masing, Andika seseorang yang mencintai Agnes namun akhirnya mendapatkan penolakan sedangkan Ciptadi seseorang yang tidak percaya dengan cinta kembali di dekati mantannya yang bernama Bherline, selama mengikuti kisah cinta dua sahabat ini penonton akan disuguhkan dengan konsep-konsep hubungan romantis, cinta, gender, emosi dan regulasi emosi yang diolah kedalam bentuk sebuah skenario film panjang dengan target audien 18+ atau dewasa.

Skenario “*True Love, Tenane?*” bertutur menggunakan jenis *plot antiplot*, dengan *antiplot* skenario “*True Love, Tenane?*” tidak memiliki syarat untuk memenuhi sebuah pola batasan waktu tertentu dan tidak memiliki syarat untuk memiliki realitas yang konsisten sehingga skenario “*True Love, Tenane?*” dapat menceritakan kejadian dengan tiga *setting* tahun berbeda dengan menerapkan pola cerita *linear*, hal ini dimaksudkan untuk membangun *curiosity* penonton agar informasi cerita yang disampaikan dapat dibatasi terlebih dahulu.

Kata kunci : Skenario, *Antiplot*, *Curiosity*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia film tidak pernah berhenti berinovasi, berbagai bidang berkaitan erat dalam keberhasilan sebuah film. Salah satunya adalah bidang penulisan skenario. Skenario adalah desain penyampaian cerita dan gagasan dengan media film, di dalam sebuah skenario terdapat sebuah bahan cerita dan gagasan pikiran yang akan diolah dalam sebuah film.

Keberhasilan sebuah cerita tidak terlepas dari tema yang diangkatnya, tema merupakan dasar gagasan, ide, pokok pikiran yang dituangkan pengarang dalam karyanya, baik secara tersurat maupun tersirat. Sebuah skenario harus diawali dengan sebuah tema yang akan dikembangkan sebagai sebuah cerita yang utuh. Tema berfungsi sebagai pengembangan seluruh cerita, oleh karena itu tema sangat terkait dengan sebuah keberhasilan cerita nantinya.

Tema atau gagasan bisa didapatkan dari berbagai hal seperti buku, pengamatan, terinspirasi dari cerita orang lain atau benda, pengalaman pribadi atau dari karya lain. Hal itu mendasari bahwa sebuah tema atau gagasan bisa didapatkan dari manapun sehingga ragam tema di dunia ini menjadi sangat beragam, salah satu tema yang sering diangkat menjadi sebuah cerita adalah tema tentang cinta.

Cinta selalu menjadi sesuatu yang menarik untuk diangkat menjadi tema besar dalam sebuah karya seni, tak terkecuali untuk diangkat menjadi sebuah tema besar untuk sebuah skenario film karena cinta sangat dekat dengan kehidupan manusia.

Perasaan cinta yang muncul dalam diri seseorang diawali dengan adanya perasaan suka. Seseorang akan mulai melakukan penyeleksian, setelah berjumpa dengan orang lain, apakah cocok dengan orang tersebut atau tidak, mulai dari fisik, sikap dan kepribadiannya. Individu tersebut akan mulai memelihara dan mengarahkan hubungan yang berawal dari kecocokan fisik, sikap dan kepribadian tersebut menjadi hubungan yang lebih akrab, setelah merasakan adanya minat yang

lebih pada seseorang. Beberapa ahli psikologi menemukan bahwa awal mula orang jatuh cinta adalah karena menyukai orang yang mirip dengan dirinya sendiri, mempunyai kedekatan secara sosial dan emosional (keakraban) dan kemiripan, dan akhirnya seseorang akan jatuh cinta (Atkinson, 1992)

Hubungan cinta dengan lawan jenis akan membuat seseorang ingin terus bersama dalam suatu ikatan. Hubungan cinta terhadap lawan jenis biasa disebut dengan bentuk cinta romantis atau disebut juga cinta yang bergairah. Cinta tersebut memiliki elemen seksual, elemen ini sering kali mendominasi pada tahapan awal suatu hubungan cinta.

Hampir Setiap orang pernah merasakan cinta, walaupun lebih banyak orang akan kebingungan jika ditanya mengenai arti cinta, hal ini dapat diwajarkan karena cinta tidak memiliki panduan pasti seperti layaknya agama, dalam ilmu psikologi cinta biasanya diartikan sebagai pengalaman emosional dan bergairah antara dua individu. Zamora menyatakan “ditinjau dari perspektif perkembangan, cinta berawal dari rasa kasih sayang yang muncul di antara anggota keluarga, kemudian menjadi hubungan cinta romantis dengan kencan dan diakhiri dengan komitmen jangka panjang dengan pasangannya” (Zamora, 2010).

Cinta merupakan tema yang sangat digemari oleh penulis skenario sehingga terdapat banyak film yang bertemakan tentang cinta, untuk itu sebuah film yang mengangkat tema cinta harus memiliki sesuatu yang sedikit berbeda agar bisa menjadi sebuah film yang menarik, salah satu cara untuk membuat sebuah film berbeda dari yang lain adalah dengan menggunakan plot yang jarang digunakan.

Tidak ada cerita yang tidak memiliki struktur penceritaan atau *plot*, walaupun terkadang sebuah cerita terlihat terjadi secara kebetulan atau berantakan seorang penulis skenario pastilah sudah memikirkan dengan matang *plot* apa yang akan digunakan untuk ceritanya, dari beragam jenis plot Robert Mckee merangkum jenis *plot* menjadi tiga jenis utama yaitu *archplot*, *miniplot* dan *antiplot* dari ketiga jenis *plot* tersebut *antiplot* merupakan jenis *plot* yang paling jarang digunakan, hal ini bisa dilihat dari masih sedikitnya list film yang menggunakan *antiplot*, sehingga *antiplot* dirasa cocok untuk digunakan dalam struktur penceritaan skenario “*True Love, Tenane?*”

Antiplot memungkinkan sebuah cerita yang tidak harus memiliki sebuah realitas yang konsisten, batasan waktu tertentu dan sebuah kausalitas hal ini membuat skenario “*True Love, Tenane?*” dapat menceritakan tiga *setting* tahun yang berbeda dengan menerapkan pola ceri *linear*, sehingga dapat membatasi informasi yang akan ditampilkan kepada penonton dan membangun sebuah unsur dramatik *curiosity* untuk penonton.

Unsur *curiosity* yang dibangun dalam skenario “*True Love, Tenane?*” adalah tentang hubungan percintaan antara tokoh Andika, Bimo dan Agnes, pada awal film diperlihatkan hubungan Agnes dan Andika seperti hubungan perselingkuhan namun diakhir film dijelaskan bahwa hubungan Agnes dan Andika bukanlah sebuah hubungan perselingkuhan karena hubungan yang dijalin oleh Agnes dan Bimo adalah hubungan masa lalu, selain itu juga *curiosity* antara hubungan Ciptadi dan Bherline dimana terlihat Ciptadi dan Bherline yang sudah menjalin hubungan romantis namun Bherline selalu meminta maaf kepada Ciptadi di akhir kisah antara Ciptadi dan Bherline penonton akhirnya tau semua hubungan romantis antara Ciptadi dan Bherline hanyalah hubungan masa lalu mereka dan alasan Bherline selalu meminta maaf adalah karena Bherline pernah menyelingkuhi Ciptadi.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan naskah film “*True Love, Tenane?*” berasal dari kegelisahan mengenai arti sebuah kata cinta terutama cinta kepada lawan jenis. Pertanyaan tentang apa sebenarnya arti cinta menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Hal ini diperkuat dengan seringnya kita temui kelakuan seseorang yang sedang jatuh cinta melakukan hal-hal di luar logika hanya karena dilandasi oleh kata cinta, namun setelah semua hal yang dilakukan atas dasar cinta, semua hal itu bisa saja berubah ketika konflik terjadi dan mereka memilih menyerah untuk melanjutkan cinta mereka, lalu apakah semua telah dilalui itu bisa disebut cinta jika pada akhirnya semua akan berubah. kegelisahan itu hanya berakhir sebagai kegelisahan karena cinta tidaklah memiliki pedoman yang pasti dan mungkin cinta merupakan sebuah salah satu rahasia Tuhan. Skenario “*True Love, Tenane?*” akan mengangkat kisah-

kisah percintaan yang dekat dengan lingkungan sehari-hari sehingga penonton secara umum dapat merasakan kedekatan terhadap cerita.

Naskah film “*True Love, Tenane?*” bercerita tentang mengisahkan tentang dua orang sahabat yang menjalani kisah cintanya masing-masing, Andika seseorang yang mencintai Agnes namun akhirnya mendapatkan penolakan sedangkan Ciptadi seseorang yang tidak percaya dengan cinta kembali di dekati mantannya yang bernama Bherline

Dengan dua kisah cinta yang akan muncul dalam naskah “*True Love, Tenane?*” maka skenario “*True Love, Tenane?*” akan dibuat menggunakan metode penyusunan plot *antiplot*, hal ini dirasa akan bisa mempertahankan grafik tangga dramatik agar tetap terkontrol dan tidak terlalu naik turun, selain itu juga dengan menggunakan *antiplot* dalam naskah ini maka *curiosity* penonton diharapkan akan terjaga hingga akhir cerita.

C. Tujuan dan Manfaat

Karya dikatakan berhasil ketika telah memenuhi tujuan dan manfaat yang diinginkan oleh penciptanya, bukan hanya untuk pembuat karya tersebut melainkan untuk masyarakat. Berikut tujuan yang ingin dicapai dari penciptaan karya “*True Love Tenane?*”

1. Menjadikan *antiplot* sebagai jenis *plot* yang digunakan dalam naskah fiksi “*True Love, Tenane?*”

2. Menerapkan *antiplot* dalam penulisan naskah fiksi “*True Love, Tenane?*” untuk membangun *curiosity* penonton

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dari penciptaan karya “*True Love, Tenane?*” sebagai berikut.

1. Memberikan metode alternatif dalam membangun *curiosity* penonton.

2. Menjadikan naskah fiksi “*True Love, Tenane?*” sebagai salah satu referensi penerapan *antiplot* untuk membangun *curiosity* penonton

D. Tinjauan Karya

Naskah “*True Love, Tenane?*” dalam proses pembuatannya memiliki beberapa referensi karya yang mempengaruhi baik dari segi cerita, penuturan, genre, tema serta cara penulisan skenarionya yang memiliki beberapa kesamaan. Beberapa karya yang dijadikan tinjauan di antaranya “*Pulp Fiction*”, “*The Great Escape*”, “*Bad Timing*”, dan “Selamat Pagi Malam”

1. Skenario Film Pulp Fiction

Referensi yang pertama adalah skenario dari film “*Pulp Fiction*”. Film “*Pulp Fiction*” berkisah mengenai dua mafia di Los Angeles, Seorang Petinju dan Sepasang Bandit yang akhirnya dipertemukan oleh serangkaian insiden yang mereka lewati. Film ini dibagi kedalam tiga *chapter* dengan alur penceritaan non-linier.

Sedikit sulit untuk menjalinkan kisah atau memaparkan cerita *Pulp Fiction* dalam sebuah tulisan, alurnya yang *non-linear* lebih nyaman untuk disaksikan secara langsung. Namun, seperti kebanyakan film-film Tarantino, *Pulp Fiction* dibagi dalam beberapa *chapter* baku seperti sebuah novel atau cerpen. Tarantino menggunakan senjata andalannya dalam mengubah alur cerita, yaitu dengan menceritakan secara *non-linear*. Ketidakberstrukturannya cerita ini ditambah dengan dicertikannya cerita dari tiga perspektif yang berbeda dari tiga pemeran karakter utama yang nantinya akan Bersatu ke dalam satu jalan cerita (Pratista,2018)

Film dimulai dengan adegan sepasang bandit yang saling memanggil dengan nama kesayangan mereka, yaitu *Pumkin* dan *Honey Bunny* yang berdiskusi mengenai rencana mereka dalam merampok restoran yang sedang mereka kunjungi, lalu cerita berlanjut kepada dua kelompok mafia di Los Angeles yang hendak mengambil koper bos mereka yang telah dicuri.

Film mulai memasuki tiga chapter utama. Chapter pertama, “Vincent Vega and Marsellus Wallace’s Wife), chapter ini menceritakan mengenai Vincent yang menjalankan tugasnya untuk menemani istri sang bos Marsellus makan malam, Istri dari Marsellus itu bernama Mia Wallace. Sepulangnya dari restoran Mia mengalami

overdosis. Vincent yang panik membawa Mia ke kediaman temannya Lance, sang pengedar narkoba yang membantunya memulihkan Mia dari overdosis.

Chapter kedua, "*The Gold Watch*", berfokus pada seorang petinju bernama Butch yang sukses menipu Marsellus untuk menolak kalah dalam pertandingan, lalu kabur membawa uang "kekalahannya" dari Marsellus. Ia kabur dan bersembunyi di sebuah motel bersama kekasihnya. Paginya, ia baru menyadari kalau ia lupa membawa jam tangan emas kesayangan pemberian ayahnya di Apartemen, sehingga ia terpaksa kembali mengambilnya. Di Apartemen, Butch sudah ditunggu oleh Vincent, anak buah Marsellus yang hendak membunuhnya. Namun, ia berhasil membunuh Vincent. Setelah berhasil membawa jam tangan emas berharga tersebut, ia dihadang oleh Marsellus di tengah jalan. Mereka terlibat perkelahian hingga masuk ke toko gadai, dimana mereka harus berurusan dengan dua orang homoseksual, Zed dan Maynard yang akhirnya dilumpuhkan oleh Butch.

Chapter terakhir berjudul "*The Bonnie Situation*". Bagian ini dimulai dengan Marsellus memberikan tugas Jules dan Vincent untuk mengambil kopernya yang telah dicuri. Dalam perjalanan mengambil koper Vincent tidak sengaja menembak Marvin di dalam mobil. Jules dan Vincent yang panik akhirnya memutuskan untuk membawa mayat Marvin ke kediaman sahabat Jules yang bernama Jimmy. Melihat kedatangan mobil bersimbah darah dan berisi mayat Marvin Jimmy panik dan khawatir jika situasi ini diketahui oleh istrinya. Akhirnya Jules meminta bantuan kepada Marsellus. Marsellus mengirimkan seorang bernama Winston Wolf yang akhirnya mampu mengatasi masalah mereka.

Jules dan Vincet kemudian singgah di restoran dimana Pumpkin dan Honey Bunny merencanakan aksi perampokan mereka. Mereka pun akhirnya berhadapan dengan aksi perampokan pasangan muda-mudi itu. Pumpkin tertarik kepada koper milik Marsellus yang dibawa Jules, Pumpkin berusaha meminta koper itu namun Jules menolak. Situasi memanas namun akhirnya Jules dapat mendinginkan situasi dan membuat Pumpkin dan Honey Bunny pergi dari restoran. Adegan ditutup



Gambar 1.1 Poster Film "Pulp Fiction"

<https://www.imdb.com/title/tt0110912>

dengan Jules dan Vincent yang keluar dari restoran dengan membawa koper milik Marsellus.

Film *Pulp Fiction* dipilih karena menggunakan alur non-liner yang dikemas secara rapih dengan menggunakan pembagian beberapa chapter seperti pada novel. Penggunaan chapter pada film *Pulp Fiction* sangat membantu dalam menjembatani perpindahan antar cerita. Bagian inilah yang dijadikan referensi dan diterapkan dalam film "True Love, Tenane?"

2. Bad Timing

Film *Bad Timing* menceritakan mengenai kisah percintaan seorang psikolog bernama Alex dengan wanita muda bernama Milena pada masa perang dingin Vienna.

Dalam film *Bad Timing* yang beraliran Antiplot, seorang psikoanalisis (Art Garfunkel) bertemu dengan seorang wanita (Theresa Russell) saat berlibur di

Austria. Sepertiga bagian pertama film tersebut berisi adegan yang tampak seperti awal dari sebuah perselingkuhan, tapi di sela-selanya kilas-depan (*flash-forward*). melompat ke adegan dari tahap pertengahan dan akhir hubungan itu. Tengah bagian ketiga film ini diisi adegan yang bisa kita asumsikan berasal dari bagian tengah,



Gambar 1.2 Poster Film “The Bad Timing”

www.imdb.com/title/tt0080408/

tetapi diselingi dengan kilas-balik ke awal hubungan dan kilas-depan sampai ke akhir. Sepertiga terakhir didominasi oleh adegan yang tampak seperti dari hari-hari terakhir pasangan itu tetapi disambung dengan kilas balik ke tengah dan awal. Film berakhir dengan tindakan necrophilia (Robert Mc.Kee, 2010)

Film ini dipilih karena memiliki aliran nonplot dalam plotingannya, cerita tidak dibuka dengan pengenalan, pengenalan ditaruh pada *flashback- flashback* yang ditempatkan di bagian seperti film dan ending. Dengan penggunaan *flashback- flashback* yang menceritakan mengenai romansa percintaan Alex dan Milena film ini membuat penonton terus penasaran dengan apa yang terjadi sebenarnya dengan kisah mereka. Struktur *plot* seperti ini akan diterapkan pada skenario *True Love, Tenane?* untuk memberikan efek *curiosity* kepada penonton.

3. Chungking Express

Film *Chunking Express* merupakan film drama Hongkong yang ditulis dan disutradarai, Wong Kar-Wai pada tahun 1994. Film ini merupakan salah satu film yang menerapkan jenis *plot antiplot* untuk filmnya.

Film *Chunking Express* menceritakan tentang dua orang polisi Hongkong yang sedang jatuh cinta, seorang polisi dengan nomer id 223 yang sedang berusaha *move-on* dari mantan kekasihnya jatuh cinta kepada seorang wanita misterius yang ternyata pengedar narkoba, serta seorang polisi dengan nomer id 663 yang baru saja diputuskan oleh pacarnya jatuh cinta pada seorang penjaga toko makanan langganannya.



Gambar 1.3 Poster Film “*Chunking Express*”

www.imdb.com/title/tt0080408/

Film *Chunking Express* dijadikan referensi sebagai salah satu penerapan film *antiplot*. Hal ini sama dengan penggunaan jenis *plot* yang akan digunakan pada skenario “*True Love, Tenane?*”.